

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki anak sejak dini. Keterampilan ini berupa membaca dan menulis, mempersiapkan anak untuk menerapkannya dalam keseharian (Nuraeni, 2016). Literasi di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil *the programme for international student assessment* (PISA) tahun 2018 kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konstan sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian tahun 2000 sampai 2018 (Hewi & Shaleh, 2020). Dari hasil Rapor Pendidikan tahun 2022 menyimpulkan bahwa kurang dari 50% siswa yang sudah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca (Kemendikbudristek, 2022). Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak yang masih rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembiasaan membaca sejak dini.

Literasi dini dimulai saat anak usia 3-6 tahun, dan ditahap inilah anak mengembangkan keterampilan kognitif, psikososial dan motorik. Pada usia dini, potensi anak berkembang dengan cepat, dan anak mengalami masa emasnya. Dengan kata lain, anak dihadapkan pada berbagai rangsangan dan mengembangkan kepekaan. Orang tua, keluarga, dan lingkungan pra-sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan literasi dini (Yulia et al., 2021).

Literasi dasar didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung serta menjelaskan informasi berdasarkan interpretasi dan mengambil kesimpulan pribadi yang perlu dimiliki oleh semua anak sejak usia dini. Salah satu kegiatan sederhana yang dapat membantu meningkatkan minat literasi dapat dilakukan dengan membaca buku teks pada anak usia dini. Pembiasaan anak dibacakan buku oleh orang tua akan mudah mengenal abjad. Buku yang digunakan dapat berupa buku cerita bergambar untuk menarik perhatian anak (Zati, 2018).

Buku ramah cerna dapat digunakan sebagai media pendukung membaca anak usia dini. Buku Ramah Cerna telah didefinisikan oleh Asosiasi Literasi Internasional sebagai bahan bacaan untuk membantu pembaca awal dalam menambah pengetahuan yang masih berkembang, mengenai cara kerja alfabet. Buku ramah cerna merupakan buku yang memiliki karakteristik dengan unsur materi berupa teks/gambar yang dapat dipahami oleh pembaca dini dan pembaca awal. Cerita sederhana yang dapat didekode memiliki fungsi sebagai dorongan menuju teks yang lebih kompleks dan lebih kaya. Melalui bacaan teks anak cepat memahami hubungan antara mempelajari nama dan bunyi huruf, memisahkan dan menggabungkan kata, serta kegembiraan membaca cerita mandiri dan minat membaca sejak dini (Pedoman Perjenjangan Buku, 2022).

Buku ramah cerna selain menjadi media pendukung literasi dini, juga dapat membantu anak membentuk karakter. Dengan buku cerita bergambar anak cepat memahami perbedaan melalui kata dan kalimat. Sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan minat baca sejak dini. Semakin banyak mereka membaca, semakin banyak pula wawasan yang mereka dapatkan dan membuat anak jauh lebih berkarakter.

Secara Individu dan sosial, orang dengan perilaku kuat dan baik akan memiliki karakter, moral, dan tata krama. Pendidikan karakter merupakan bentuk pengajaran nilai karakter pada peserta didik dalam mengembangkan rasa percaya diri, kesadaran diri, dan kesiapan untuk bertindak yang dapat membentuk nilai-nilai kebajikan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan lingkungan (Purwani, 2020). Penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan melalui Profil Pelajar Pancasila bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting. Karena, saat ini anak-anak hidup di era digital dan jika diperhatikan kondisi di lapangan, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami penurunan nilai karakter. Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia dengan mengutamakan pembentukan karakter.

Nilai karakter yang menjadi dasar pengembangan diri dan budaya sekolah dimuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Karakter kreatif merupakan

nilai karakter yang terkandung pada Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik dengan kreativitas dapat menciptakan dan mengubah sesuatu menjadi bermanfaat, signifikan, dan berpengaruh. Pelajar Pancasila memiliki inisiatif dan kemandirian untuk menemukan solusi permasalahan serta menyelesaikan sesuatu secara pro aktif dengan cara inovatif yang berbeda setiap hari. Komponen utama kreativitas adalah menghasilkan ide terbaru dan menciptakan karya serta tindakan nyata (Juliani & Bastian, 2021).

Kemampuan kreativitas penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar agar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif seperti yang tertera pada elemen kunci karakter kreatif: 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal, 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Rusnaini et al., 2021).

Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki karakter kreatif. Sehingga pelajar Pancasila mampu menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang orisinal. Mereka akan memiliki keleluasaan berpikir untuk menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah. Pada saat ini karakter kreatif pada siswa menunjukkan indikator yang rendah. dapat dilihat pada proses pembelajaran, saat guru memberikan stimulan dengan menunjukkan benda yang unik, siswa terlihat tidak tertarik. Hal ini juga terlihat saat siswa diminta membuat karya berupa gambar, mereka akan membuat gambar yang sama dengan temannya baik segi warna maupun bentuk ukuran.

Buku Ramah Cerna dapat dimanfaatkan dalam melatih kreativitas peserta didik, meskipun ketersediaanya masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan buku ramah cerna sebagai penanaman nilai kreatif peserta didik, yang mengakomodasi dalam pembelajaran. Dengan harapan, karakter kreatif dapat diinternalisasi melalui penggunaan buku ramah cerna.

Nilai kreativitas belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa kelas I SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas yang bersangkutan menjelaskan bahwa, sebagian besar siswa sudah memunculkan kreativitas di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini ditunjukkan saat siswa mampu menghasilkan sebuah gagasan yang inovatif. Namun, sebagian besarnya lagi siswa masih ada yang belum mampu dalam menciptakan sebuah karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bekasi Jaya 13 tidak terdapat perpustakaan, namun memiliki pojok literasi yang memiliki beragam buku. Berbagai macam buku di pojok literasi sekolah sudah cukup banyak. Dari cerita yang fiksi maupun non fiksi, buku dengan ukuran tebal dan tipis. Namun untuk ketersediaan buku fiksi masih terbilang kurang, termasuk buku ramah cerna yang dapat membentuk karakter kreatif. Menurut salah satu guru di sekolah tersebut, ketersediaan buku ramah cerna sendiri masih belum ada.

Beberapa penelitian yang relevan yaitu pada penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter untuk pembelajaran membaca siswa SD kelas IV (Purwani, 2020) menunjukkan produk baik serta layak sebagai sarana belajar, dengan gambar yang menarik perhatian, kalimat yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat mencerna isi bacaan tanpa merasa kesulitan. Kemudian ada dari penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Augmented Reality* untuk mengakomodasi generasi Z (Lubis & Dasopang, 2020) menunjukkan bahan bacaan yang berbentuk buku cerita bergambar layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian dari (Sari & Wardani, 2021) yang berjudul pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar, menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang digunakan pada proses pembelajaran dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa layak dan sudah dibuktikan melalui hasil uji validasi ahli bermuatan Pendidikan karakter.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan erat dengan pengembangan buku cerita bergambar. Namun, untuk Buku Ramah Cerna sendiri masih sedikit yang mengembangkan di Indonesia. Terutama pada Buku Ramah Cerna yang mengandung Profil Pelajar Pancasila. Terlebih pada nilai kreativitas untuk ketersediaannya yang masih terbilang

jarang. Untuk itu, peneliti ingin mencoba melakukan pengembangan Buku Ramah Cerna sebagai bahan ajar yang menginternalisasi nilai kreativitas Profil Pelajar Pancasila. Yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah ketersediaan Buku Ramah Cerna yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

Bagaimana pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi?

2. Rumusan masalah khusus

a. Bagaimana analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi?

b. Bagaimana proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi?

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Untuk memberikan gambaran pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk memberikan gambaran analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi.

b. Untuk memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Bekasi Jaya 13 Kota Bekasi.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk Buku Ramah Cerna dengan spesifikasi materi tentang nilai Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai kreativitas dalam pengembangannya didasari pada pedoman perjenjangan buku yang tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Buku yang akan dikembangkan termasuk kategori B1, dengan karakteristik buku jenjang masih memerlukan *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca secara benar dan sebagai bahan ajar pembelajaran membaca eksplisit serta sistematis yang didasarkan pada proses internalisasi nilai dan karakter kreatif pada buku tersebut.

E. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pemahaman dan pengetahuan melalui cerita dalam Buku Ramah Cerna
 - b. Mampu menginternalisasi nilai kreatif pada peserta didik
 - c. Memberikan tambahan informasi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat literasi pada anak usia dini dengan penggunaan media buku ramah cerna.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi guru dalam menginternalisasi nilai kreatif pada anak.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pendukung untuk sekolah sehingga dapat meningkatkan minat literasi serta menginternalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila.
 - d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi untuk peneliti di generasi selanjutnya dengan jenis penelitian yang sejalan.